

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2020

Berliana Dwi Angraeni

Saniman Widodo

Suryani Sri Lestari

Program Studi Perbankan Syariah, Politeknik Negeri Semarang

Email : berlianabiand@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari masing-masing variabel pada industri perbankan umum syariah yang terdaftar di OJK. Data yang digunakan merupakan data *time series* dari tahun 2016-2020 yang diperoleh melalui situs resmi statistik perbankan Syariah (www.ojk.go.id). Untuk menganalisisnya, peneliti menggunakan model regresi linear berganda dengan SPSS 26. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan pada penelitian ini adalah NPF,

Paper type: Research paper

*Corresponding author: berlianabiand@gmail.com

Received: September 27, 2021; Accepted: January 01, 2021; Available online: March, 21, 2022

Cite this document:

Angraeni, B. D., Widodo, S., & Lestari, S. S. (2022). Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal EKonomi dan Perbankan Syariah*, 7(1), 128-155. doi:<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i1.10032>

Copyright © 2022, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

FDR, BOPO dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Variabel NPF secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. Variabel FDR secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE dan variabel DER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

Kata kunci: *ROE, NPF, FDR, BOPO, DER, Bank Umum Syariah*

PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga mediator (*financial intermediary*), yang tugas pokoknya untuk menghimpun dana dari masyarakat, dengan harapan dari dana tersebut dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan yang tidak disediakan oleh dua lembaga sebelumnya (swasta serta negara). Indonesia sebagai negara yang secara umum jumlah penduduknya islamnya mendominasi, telah lama mendambakan kehadiran sistem lembaga keuangan yang sesuai tuntutan kebutuhan tidak sebatas keuangan, tetapi juga tuntutan moralitas (Rivai dan Arivin, 2010:679).

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:495) Tujuan fundamental asal usaha perbankan sendiri ialah memperoleh keuntungan optimal dengan cara menyediakan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Untuk mendapatkan keuntungan atau *profit* optimal, bank dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efektif dan efisien (Muhammad, 2005 dalam Zubaidah dan Hartono, 2019).

Efektivitas operasi suatu perusahaan ini dapat ditentukan menggunakan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengetahui serta mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan sesuai aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. (Hanafi dan Halim, 2016) menggambarkan bahwa perkembangan perusahaan dapat ditinjau manajemen melalui penilaian atas kinerja keuangan dengan menggunakan analisis laporan keuangan

perusahaan untuk memberikan penilaian atas kondisi kesehatan suatu perusahaan.

Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank yaitu dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Kuncoro dan Suhardjono (2011:495) menyatakan bahwa bukti kinerja suatu bank pantas dikatakan baik ketika bank tersebut mampu menjaga profitabilitasnya tetap tinggi sehingga kepercayaan masyarakat kepada bank tetap tinggi.

Salah satu rasio pengukuran kinerja perbankan yaitu profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil yang berasal dari penjualan dan investasi. Profitabilitas merupakan presentase perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba (Muhammad, 2011:266).

Salah satu dari rasio profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk menghasilkan pendapatan. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio rentabilitas yang menggambarkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) yang dimiliki bank, rasio ini menunjukkan tingkat presentasi yang dapat dihasilkan (Pandia, 2012:80-81).

Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* (ROE) rendah atau bahkan negatif akan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan incomenya. Menurut (Dendawijaya, 2009:119) bahwa kenaikan rasio ini menyebabkan kenaikan laba bersih bagi bank. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank. Rasio ini adalah rasio yang penting bagi para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan.

Dengan demikian, *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham serta para calon investor untuk

mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011 tentang Kriteria Penilaian Peringkat *Return On Equity* (ROE) dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal inti. Rasio minimum berkisar dari 5% - 12,5%. Hal itu tentunya menjadi permasalahan bagi Bank Umum Syariah karena Bank Umum Syariah belum mampu mengelola modalnya secara maksimal.

Dari perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia, bahwa *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan selama periode tahun 2016 hingga tahun 2020 yang dapat dilihat dalam Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.

Rasio Return On Equity (ROE) Bank Umum Syariah periode 2016-2020

NO	TAHUN	ROE	GROWTH
1	2016	0.61	0
2	2017	-4.95	-5.55
3	2018	6.40	11.34
4	2019	8.85	2.45
5	2020	5.61	-3.24

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah tahun 2016 – 2020

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami Penurunan. Dari data tersebut ROE pada Bank Umum Syariah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami fluktuatif dan di akhir tahun 2020 mengalami penurunan yang mendekati batas minimum Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011 yaitu sebesar 5.61%. Menurut Idrus (2018) jika ROE relatif rendah maka ROE cenderung memperkecil akses bank untuk memperoleh modal baru yang mungkin diperlukan untuk memperluas dan mempertahankan posisi kompetitif di pasar serta dapat membatasi pertumbuhan bank karena peraturan mengharuskan aset (pada nilai maksimum) menjadi jumlah tertentu dari modal

ekuitas. Dengan kata lain rasio ROE yang menurun akan mengakibatkan bank tidak bisa menambah modalnya sehingga produktifitas bank menurun dan akan membuat investor mengurungkan minatnya untuk menanamkan sahamnya pada Bank tersebut. Sehingga perusahaan harus menjaga rasio ROE bank dengan baik.

Return On Equity dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Debt to Equity Ratio*. Beberapa faktor-faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap *Return On Equity*.

Faktor pengaruh pertama yaitu *Non Performing Financing* (NPF). Menurut Taswan, (2010:166) semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan semakin buruk kualitas pembiayaannya maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Bank mempunyai resiko yang disebabkan akibat nasabah tidak mampu mengembalikan pinjaman yang sudah diberikan oleh bank Syariah sebagai akibatnya dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas sebuah bank (Hanania, 2015:154). Semakin rendah NPF maka bank mampu memaksimalkan keuntungan dari pembiayaan yang dikeluarkan. Jika laba mampu dimaksimalkan dari pembiayaan sehingga pembiayaan bermasalah bisa diminimalisir maka bank akan mendapatkan keuntungan secara maksimal (Sudarsono, 2017:181). Menurut Veithzal Rivai dan Arifin (2010:858) *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi merupakan indikasi banyaknya pembiayaan bermasalah, semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kualitas pembiayaan yang semakin buruk yang akan membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran pembiayaannya sehingga akan dapat menurunkan *Return On Equity* (ROE).

Hasil penelitian yang dilakukan Rusnawati dan Idris (2020), Ningrum (2016), serta Patni dan Darma (2017) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh **negatif dan signifikan** terhadap *Return On Equity* (ROE). Penelitian oleh Moch.Romdhon (2011) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) **berpengaruh tidak signifikan** terhadap *Return*

On Equity (ROE). Namun kontradiksi dengan penelitian Dwiwiyanto (2009) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) **tidak berpengaruh signifikan** terhadap *Return On Equity* (ROE).

Faktor Pengaruh yang kedua yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) termasuk salah satu rasio indikator untuk menilai tingkat kesehatan bank yang menggambarkan tingkat efisiensi pelaksanaan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dalam menghimpun dana dan pengalokasiannya. Menurut Muhammad (2016:193) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diukur dengan membandingkan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka pendapatan yang diperoleh akan meningkat, karena laba akan mengalami kenaikan disebabkan oleh pendapatan yang mengalami peningkatan. Hal ini berarti semakin tinggi rasio FDR maka laba yang diperoleh Bank Umum Syariah juga akan meningkat yang menunjukkan FDR meningkatkan ROE.

Hasil penelitian yang dilakukan Rafelia dan Ardiyanto (2013) serta Patni dan Darma (2017) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap *Return On Equity* (ROE). Penelitian oleh Ningrum (2016) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh **positif dan tidak signifikan** terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan penelitian dari Dwiwiyanto (2009) dan Idrus (2018) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh **negatif dan signifikan** terhadap *Return On Equity* (ROE). Penelitian oleh Moch.Romdhon (2011) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) **berpengaruh tidak signifikan** terhadap *Return On Equity* (ROE). Namun berbeda dengan penelitian dari Hermina dan Suprianto (2016) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) **tidak berpengaruh signifikan** terhadap *Return On Equity* (ROE).

Faktor Pengaruh yang ketiga yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO menggambarkan efisiensi bank dalam

menjalankan usaha pokoknya, yaitu perbandingan antara total biaya dengan total pendapatan operasional yang dihasilkan (Muhammad, 2016:166). Semakin tinggi rasio BOPO maka efisiensi dari bank tersebut semakin kecil. Semakin tinggi biaya maka bank menjadi semakin tidak efisien sehingga perubahan laba operasional makin kecil. Menurut Dendawijaya (2009:120) semakin rendah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Hal ini berarti semakin tinggi rasio BOPO maka laba yang diperoleh Bank Umum Syariah akan menurun yang menunjukkan BOPO menurunkan ROE.

Hasil penelitian yang dilakukan Dwiwiyanto (2009), Rusnawatidan Idris (2020), Rafelia dan Ardiyanto (2013), Ningrum (2016), Patni dan Darma (2017) serta Idrus (2018) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh **negatif dan signifikan** terhadap *Return On Equity* (ROE). Namun temuan ini tidak sesuai dengan Hermina et al., (2016) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap *Return On Equity* (ROE).

Faktor Pengaruh yang keempat yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka pendek ataupun jangka Panjang, dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri (Dendawijaya, 2009:121). Rasio ini dapat uraikan dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Sedangkan rasio profitabilitas bank berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank dalam suatu

periode tertentu. Menurut Kasmir (2008) semakin besar nilai rasio DER menunjukkan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi rasio DER maka laba yang diperoleh Bank Umum Syariah akan menurun yang menunjukkan DER menurunkan ROE.

Hasil penelitian yang dilakukan Widasari dan Sulastri (2015), Hantono (2015) dan Husaini (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) **berpengaruh signifikan** terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wardhana (2011) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap *Return On Equity* (ROE). Namun temuan ini tidak sesuai dengan Sapariyah dan Putri (2012) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) **berpengaruh negatif dan signifikan** terhadap *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang sejauh mana perkembangan *Return On Equity* (ROE) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga penelitian ini akan dilakukan dengan mengkaji *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya berupa NPF, FDR, BOPO dan DER.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank Syariah

Menurut Muhammad (2016:1) bank syariah bisa disebut sebagai bank tanpa bunga yaitu suatu sistem perbankan yang operasionalnya serta produknya dikembangkan berlandaskan pada Al Quran dan Hadits. Selain itu, bank syariah disebut *free interest banking*, yaitu sistem perbankan yang terbebas dari praktik bunga (Muhammad, 2016:39). Bank syariah dalam menyalurkan dananya berfungsi sebagai pemilik dana (*shahibul maal*). Sebagai pemilik dana penanaman dana yang dilakukan bank syariah harus pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan sesuai dengan ketentuan syariah (Yaya, 2013:49).

Return On Equity (ROE)

Sartono (2011:122) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri disebut profitabilitas. Profitabilitas merupakan kehandalan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimilikinya (Sudana, 2011). Kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau ekuitasnya sebagai pengukuran profitabilitas. Profitabilitas dapat dicerminkan melalui perbandingan yang dilakukan antara profit yang diperoleh dengan jumlah aset atau jumlah perusahaan tersebut. Tujuannya adalah untuk memonitor serta mengevaluasi tingkat profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan efisiensi. Rasio *Return On Equity* (ROE) dapat dijadikan sebagai pengukuran profitabilitas. *Return On Equity* (ROE) merupakan kehandalan perusahaan dalam memanfaatkan semua ekuitasnya dalam menciptakan keuntungan setelah pajak. Pihak manajemen menganggap rasio profitabilitas ini perlu diperhatikan dikarenakan dapat mengevaluasi suatu efektivitas dan efisiensi dalam mengelola seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Return On Equity* (ROE) adalah kemampuan industri dalam menghasilkan profit dengan modal yang dimiliki sendiri. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan.

Berdasarkan ketentuan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/SEOJK.03/2018 rasio ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

.....(2.1)

Sumber: SEOJK No. 8/SEOJK.03/2018.

Dalam kerangka penilaian kesehatan bank syariah, dapat dilihat melalui Kriteria Penilaian Peringkat ROE. Berdasarkan Surat Edaran OJK No.

10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah – Unit Usaha Syariah tentang Kriteria Penetapan Peringkat ROE dijelaskan pada table 2.1.

Tabel 2. 1
Kriteria peringkat ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROE > 23%
2	Sehat	18% < ROE ≤ 23%
3	Cukup Sehat	13% < ROE ≤ 18%
4	Kurang Sehat	8% < ROE ≤ 13%
5	Tidak Sehat	ROE ≤ 8%

Sumber : SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014

Non Performing Financing (NPF)

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.8/SEOJK.03/2015 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menjelaskan bahwa kualitas pembiayaan ditetapkan dalam 5 (lima) kategori kolektibilitasnya yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31 disebutkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah kredit yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunganya telah lewat 90 hari setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. *Non Performing Financing (NPF)* Bank Syariah merupakan rasio antara total pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan. Semakin tinggi persentase rasio *Non Performing Financing (NPF)* mengindikasikan semakin buruk kualitas pembiayaan atau kredit yang disalurkan. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio *Non Performing Financing (NPF)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

.....(2.2.)

Sumber: SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014.

Berdasarkan Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014 Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah – Unit Usaha Syariah tentang Kriteria Penilaian Peringkat *Non Performing Financing* dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2. 2
Kriteria peringkat NPF

No.	Peringkat	Kriteria
1.	Peringkat 1	NPF < 2%
2.	Peringkat 2	2% ≤ NPF < 5%
3.	Peringkat 3	5% ≤ NPF < 8%
4.	Peringkat 4	8% ≤ NPF < 12%
5.	Peringkat 5	NPF ≥ 12%

Sumber : SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014.

Financing to Deposito Ratio (FDR)

Menurut Muhammad (2016:193) *Financing to Deposit Ratio (FDR)* ialah rasio perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank menggunakan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Semakin tinggi nilai *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berarti semakin baik bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasinya.

Menurut Siamat (2005:344) *Financing to Deposit Ratio (FDR)* juga bisa dipergunakan untuk menilai strategi suatu bank. Manajemen bank konservatif umumnya cenderung mempunyai FDR yang relatif rendah. Sebaliknya, jika FDR melebihi batas toleransi dapat dikatakan manajemen bank yang bersangkutan sangat ekspansif atau agresif. Rasio ini juga digunakan untuk memutuskan apakah suatu pinjaman masih dapat diberikan tambahan atau sebaliknya. Bila bank syariah mempunyai FDR yang terlalu kecil maka bank akan kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan

yang ada, jika bank memiliki FDR yang sangat tinggi maka bank akan mempunyai risiko tak tertagihnya pinjaman yang tinggi serta pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian (Budisantoso dan Nuritomo, 2014:133).

Berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/12/PBI/2019, besarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mencerminkan likuiditas bank yang sehat adalah 84% sampai 94%. Apabila *Financing to Deposit Ratio* bank syariah kurang dari 84% atau lebih dari 94% maka bank tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi dengan baik. Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \% \quad \dots\dots\dots(2.3.)$$

Sumber: : SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) atau Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO) ialah perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2009:121). Rasio ini berguna untuk mengukur taraf efisiensi serta kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi, semakin tinggi rasio BOPO (menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100%) berarti kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Sedangkan jika rasio BOPO mendekati 75% berarti kinerja bank menunjukkan efisiensi yang tinggi (Huda dan Nasution, 2009:61). Secara matematis rumus perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \quad \dots\dots\dots (2.4)$$

Sumber: SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014.

Berdasarkan Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014 Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah – Unit Usaha Syariah tentang Kriteria Penilaian Peringkat Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang terlihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2. 3
Kriteria peringkat BOPO

No	Peringkat	Besaran Nilai BOPO
1	Peringkat 1	$BOPO \leq 83\%$
2	Peringkat 2	$83\% < BOPO \leq 85\%$
3	Peringkat 3	$85\% < BOPO \leq 87\%$
4	Peringkat 4	$87\% < BOPO \leq 89\%$
5	Peringkat 5	$BOPO > 89\%$

Sumber : SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri (Dendawijaya, 2009:123). Menurut Prastowo dan Juliaty (2005) keseimbangan proporsi antara aktiva yang dibiayai oleh kreditor serta yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Debt to Equity Ratio (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis serta keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas stabil biasanya mempunyai rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan (Kasmir, 2008:158).

Berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 31/POJK.03/2019, besarnya *Debt to Equity Ratio (DER)* yang mencerminkan

bank yang sehat yaitu bank wajib memenuhi rasio Leverage paling rendah sebesar 3% (tiga persen) setiap waktunya. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

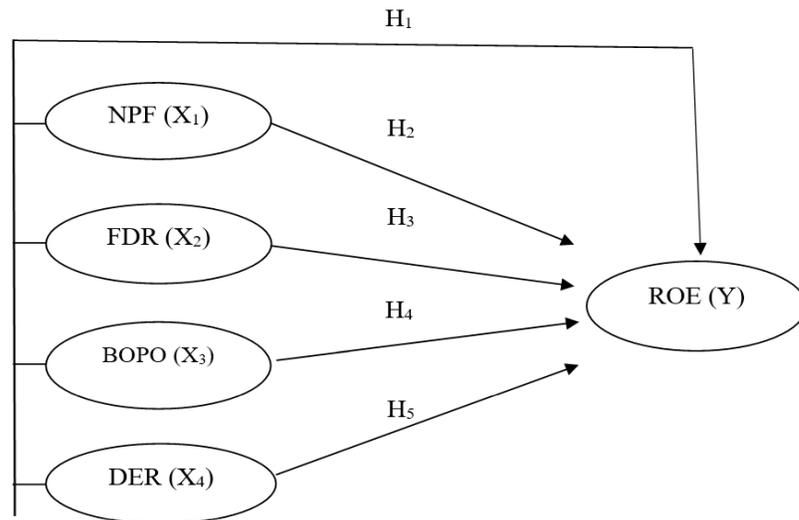
$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100 \% \quad \dots\dots\dots (2.5)$$

Sumber: Kasmir (2008)

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka dikembangkan model pemikiran teoritis yang mendasari penelitian ini. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) seperti, *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berikut kerangka pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Hipotesis

Berdasarkan pengaruh hubungan antar variabel, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H₁: Diduga *Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
- H₂: Diduga *Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
- H₃: Diduga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
- H₄: Diduga Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
- H₅: *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan melalui Statistik Perbankan Syariah Indonesia periode 2016-2020. Sumber data lain sebagai pendukung kelengkapan data dalam penelitian ini didapatkan melalui Bank Indonesia, OJK, buku, jurnal, tesis, dan internet.

Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dengan cara dokumentasi. Sampel pada penelitian ini adalah perbankan di Indonesia baik bank umum konvensional dan bank umum syariah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* artinya teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen). Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah ROE, sedangkan yang menjadi variabel bebas NPF, FDR, BOPO dan DER. Model hubungan *Return On Equity* (ROE) dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \alpha - b_1\text{NPF} + b_2\text{FDR} - b_3\text{BOPO} - b_4\text{DER} + e \quad \dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

ROE = *Return On Equity*.

α = Konstanta.

NPF = *Non Performing Financing*.

FDR = *Financing to Deposit Ratio*.

BOPO = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

DER = *Debt to Equity Ratio*.

b_1 = Koefisien regresi dari variabel NPF.

b_2 = Koefisien regresi dari variabel FDR.

b_3 = Koefisien regresi dari variabel BOPO.

b₄ = Koefisien regresi dari variabel DER.

e = Faktor Pengganggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Periode yang diambil dalam penelitian ini adalah tahun 2016-2020 dan data diambil secara triwulan.

Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah 5 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2016-2020 dan masuk kategori BUKU II. Berikut ini adalah Tabel Sampel penelitian.

Tabel 4. 1
Sampel Penelitian

NO	Kode Perusahaan	NAMA BANK UMUM SYARIAH
1	BMI	Bank Muamalat Indonesia
2	BCAS	Bank BCA Syariah
3	BSB	Bank Syariah Bukopin
4	BMS	Bank Mega Syariah
5	BAS	Bank Aceh Syariah

Sumber: Data diolah 2020.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.2.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91.848	4.901		18.739	.000

NPF	-0.275	0.235	-0.075	-1.174	0.243
FDR	0.027	0.032	0.043	0.849	0.398
BOPO	-0.999	0.057	-0.997	-17.459	.000
DER	0.376	0.093	0.229	4.021	.000
a. Dependent Variable: ROE					

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.9. dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 91,848 - 0,275 \text{ NPF} + 0,027 \text{ FDR} - 0,999 \text{ BOPO} + 0,376 \text{ DER} + e \quad \dots\dots\dots(4.1)$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta = 91,848

Hal ini mempunyai arti bahwa jika variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai nol, maka nilai variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 91,848.

2. Koefisien NPF = (-0,275)

Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap variabel *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah di Indonesia. Setiap terjadi peningkatan pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 1 (satu) satuan, maka variabel *Return On Equity* (ROE) akan mengalami penurunan sebesar 0,275, dengan asumsi variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai konstan.

3. Koefisien FDR = 0,027

Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap variabel *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah di Indonesia. Setiap terjadi peningkatan pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 1 (satu) satuan, maka variabel *Return On*

Equity (ROE) akan meningkat sebesar 0,027, dengan asumsi variabel *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai konstan.

4. Koefisien BOPO = (- 0,999)

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap variabel *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah di Indonesia. Setiap terjadi peningkatan pada variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 1 (satu) satuan, maka variabel *Return On Equity* (ROE) akan menurun sebesar 0,999, dengan asumsi variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai konstan.

5. Koefisien DER = 0,376

Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap variabel *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah di Indonesia. Setiap terjadi peningkatan pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1 (satu) satuan, maka variabel *Return On Equity* (ROE) akan meningkat sebesar 0,376, dengan asumsi *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bernilai konstan.

4.4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Equity* (ROE). F_{tabel} dalam penelitian ini adalah sebesar 2,47, dimana besarnya tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun hasil uji statistik F dari hasil analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3.
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4319.891	4	1079.973	152.318	.000 ^b
	Residual	673.572	95	7.090		
	Total	4993.463	99			
a. Dependent Variable: ROE						
b. Predictors: (Constant), DER, BOPO, FDR, NPF						

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26

Pembuktian hipotesis 1 (satu) dilakukan dengan uji statistik F. Berdasarkan Tabel 4.3. dihasilkan $F_{hitung} = 152,318 > F_{tabel} = 2,47$ atau signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini berarti terdapat sedikitnya satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

4.5. Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. t_{tabel} dalam penelitian ini sebesar 1.98525 dimana besarnya tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil Uji statistik t dari hasil analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4.
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91.848	4.901		18.739	.000

NPF	-0.275	0.235	-0.075	-1.174	0.243
FDR	0.027	0.032	0.043	0.849	0.398
BOPO	-0.999	0.057	-0.997	-17.459	.000
DER	0.376	0.093	0.229	4.021	.000
a. Dependent Variable: ROE					

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut di atas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial **tidak berpengaruh signifikan** terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020. Hal ini disebabkan kucuran pembiayaan yang disalurkan pada masyarakat cenderung kecil sehingga pengaruh NPF pada ROE juga tidak signifikan. Hal tersebut juga bisa dipengaruhi oleh sistematisasi penyaluran pembiayaan yang kurang baik (biasanya pembiayaan disalurkan pada anak perusahaan dalam satu grup yang sama, atau pada usaha pemilik bank lainnya) sehingga terjadi kredit macet.

Dilihat dari aspek arah pengaruh menunjukkan *Non Performing Financing* (NPF) **berpengaruh negatif** terhadap *Return On Equity* (ROE) (lihat Tabel 4.4), artinya semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) akan menurunkan *Return On Equity* (ROE). Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Menurut Veithzal Rivai dan Arifin (2010:858) *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi merupakan indikasi banyaknya pembiayaan bermasalah, semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kualitas pembiayaan yang semakin buruk yang akan membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran pembiayaannya sehingga akan dapat menurunkan *Return On Equity* (ROE).

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial **tidak berpengaruh signifikan** terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi FDR suatu Bank Syariah tidak menjadi tolak ukur bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Hal ini dapat disebabkan karena FDR pada bank Syariah pada posisi yang tidak sehat serta juga dapat disebabkan karena pembiayaan yang disalurkan tidak memberikan keuntungan yang besar bagi bank atau karena pembiayaan bermasalah. Dalam pengembalian nilai *equity* juga tidak hanya dilihat dari nilai FDR saja namun juga dilihat dari faktor lain seperti Profit Margin, Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*) serta rasio hutang yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dilihat dari aspek arah pengaruh menunjukkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) **berpengaruh positif** terhadap *Return On Equity* (ROE) (lihat Tabel 4.4), artinya semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka *Return On Equity* (ROE) akan ikut meningkat. FDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal. Semakin tinggi aset perbankan maka semakin tinggi pula kemampuan dalam memberikan pinjaman sehingga semakin tinggi pula FDR-nya, yang mengakibatkan semakin tinggi pula pendapatan-pendapatan perbankan (Kasmir, 2012).

3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial **berpengaruh signifikan** terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020. Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2009:120) semakin

rendah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya akan dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat (Hermina dan Suprianto, 2016).

Dilihat dari aspek arah pengaruh menunjukkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) **berpengaruh negatif** terhadap *Return On Equity* (ROE) (lihat Tabel 4.12), artinya semakin tinggi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) akan menurunkan *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan pandangan dari Dendawijaya (2009:120) semakin rendah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Hal ini berarti saat Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat maka *Return On Equity* (ROE) menurun, begitupula sebaliknya saat Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) menurun maka *Return On Equity* (ROE) meningkat (Rusnawati dan Idris, 2020).

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial **berpengaruh signifikan** terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020. Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Kasmir (2008) yang menyatakan bahwa DER ialah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Dengan istilah lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Tinggi-rendahnya *Debt Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Bila biaya yang disebabkan oleh pinjaman (*Cost Of Debt – kd*) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (*Cost Of Equity – ke*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *Return On Equity*) demikian sebaliknya (Wardhana, 2011).

Dilihat dari aspek arah pengaruh menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) **berpengaruh positif** terhadap *Return On Equity* (ROE) (lihat Tabel 4.4), artinya semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan meningkatkan *Return On Equity* (ROE). Seharusnya secara teoritis variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini berdasarkan pandangan yang dikemukakan oleh Kasmir (2008) yang menyatakan bahwa semakin besar rasio DER maka semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun hasil penelitian ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini terjadi karena bank mampu melakukan manajemen utang dengan baik sehingga tidak menjadikan utang beresiko bagi perusahaan. Salah satu cara manajemen utang yang dapat dilakukan misalnya bank dapat mengelola dana dengan baik sesuai dengan jumlah dana dan jangka waktunya, menentukan sumber-sumber utama perbankan, dan lain-lain (Widasari dan Sulastri, 2015). Salah satu cara bank dalam mengelola dananya dengan baik yaitu dengan melihat pada Struktur Modalnya. Struktur modal perusahaan adalah perbandingan antara hutang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan (Nursyamsu, 2016)

KESIMPULAN

Non Performing Financing (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016 - 2020.

1. *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016 - 2020.
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016 - 2020.
3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016 - 2020.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016 - 2020.

REFERENSI

- Arimi, M., dan Mahfud, M. K. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. 1, 1–12.
- Budisantoso, T., dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Dwiwiyanto, E. 2009. Analisis Pengaruh BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL, dan CAR Terhadap ROE. In *Jurnal Bisnis-Strategi* (Vol. 18, Issue 2).
- Hanafi, M. M., dan Halim, A. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN.
- Hanania, L. 2015. Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Dalam Jangka Pendek Dan Jangka

- Panjang. *Perbanas Review*, 1 NOMOR 1(November), 72–86.
- Hantono. 2015. *Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(April), 1.
- Hermi, R., dan Suprianto, E. (2016). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di BEI 2008 – 2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 129.
- Hery. 2015. *Analisis Rasio Keuangan*. Center For Academic Publishing Service.
- Huda, N., dan Nasution, M. E. 2009. *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*. IAEI.
- Husaini. 2013. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2, 29–38.
- Idrus, A. 2018. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap *Return On Equity (ROE)*. *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 29, 79–98.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M., dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta.
- Moch.Romdhon. 2011. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio dan Non Performing Financing* terhadap *Return On Equity* Pada PT. Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 10(02).
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syari'ah*. UPP STIM YKPN.
- Muhammad. 2016. *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*. UPP STIM YKPN.
- Ningrum, J. I. 2016. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Universitas Negeri Jember*.
- Nursyamsu. 2016. Struktur Modal pada Perbankan Syariah. *Bilancia*, 10(1),

68–85.

- Patni, S. S., dan Darma, G. S. 2017. Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, BOPO, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset and Return on Equity. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14(2), 166–184.
- Prastowo, D., dan Juliaty, R. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. YPKN.
- Rafelia, T., dan Ardiyanto, M. D. 2013. Pengaruh Car, Fdr, Npf, Dan Bopo Terhadap Roe Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 320–328.
- Rivai, Veithzal, dan Arifin, A. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Rusnawati, dan Idris. 2020. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Equity (ROE) PT. BANK BNI SYARIAH (TBK). *Jurnal Study of Scienific and Behavioral Management (SSBM)*, 1(9), 129–139.
- Sapariyah, R. A., dan Putri, A. A. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan : Pendekatan Terhadap Rasio Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan di BEI. *Probank*, 20(23).
- Sartono, A. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta.
- Siamat. 2005. *Manajemen Bank Umum*. Balai Pustaka.
- Sudana, I. . 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Erlangga.
- Sudarsono, H. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 175–203.
- Taswan. 2010. Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi. In Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.

- Wardhana, A. 2011. Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Profit Margin On Sales, Total Asset Turn-Over, Institutional Ownership dan Insider Ownership Terhadap Return On Equity (Studi Perbandingan pada Perusahaan Non Keuangan yang Masuk LQ 45 dan Perusahaan Non Keuangan ya. *Jurnal Bisnis Strategi*, 20(2), 1–14.
- Widasari, E., dan Sulastri, T. 2015. *Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 4(1), 109–120.
- Yaya, R. 2013. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Komputer*. Salemba Empat.
- Zubaidah, A. N., dan Hartono, T. 2019. Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 16–30.